

IMPLEMENTASI SISTEM DIAGNOSA PENYAKIT KULIT BINTIK MERAH PADA BAYI DESA MARINDING KECAMATAN MANGKENDEK KAB.TANA TORAJA

Lilis Nur Hayati ^{1*}, Harlinda², Halimahtul Wildan ³. Ali Munawir ⁴.

Ringkasan

Bayi umumnya memiliki kulit yang sensitif sehingga rentan mengalami iritasi dan masalah kulit lainnya, termasuk bintik merah. Munculnya bintik merah pada kulit bayi dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari suhu panas, reaksi alergi, paparan bahan kimia, hingga infeksi virus atau bakteri. Penyakit pada kulit pada bayi dianggap biasa oleh banyak orang tua, sehingga bayi hanya diberi obat tanpa resep dokter yang dapat berakibat fatal. Perangkat Desa Puskesmas dan Orang tua membutuhkan ahli yang dapat mendiagnosis penyakit kulit pada tahap awal maka diperlukan sistem yang memudahkan dalam penanganan dini pada bayi. Tujuan dari Pengabdian ini adalah menampah pemahaman dan Tindakan penanganan dini. Metode yang dilakukan dalam Pengabdian adalah observasi, penyuluhan sosialisasi dan pelatihan Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi. Hasil Kegiatan Pengabdian mempermudah Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua dalam dalam menangani gangguan kulit yang diderita oleh bayi mereka sejak dini, dan mengetahui jenis penyakit, gejala dan tindakan penanganannya.

Perangkat Desa Puskesmas dan orang tua, Desa Marinding Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja.

Keywords

Sistem, Diagnosa, Penyakit, Bintik Merah

Submitted: 22/12/07 — **Accepted:** 22/12/26 — **Published:** 23/03/1

^{1,2,3,4} *Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia — email: lilis.nurhayati@umi.ac.id*

* *correspondent author*

1. Pendahuluan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerja dan berkesinambungan dengan memperhatikan keselamatan pasien [1].

Bayi sangat sensitive terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitar, karena pada kelahiran pertama, bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya [2], sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, bayi memiliki kulit yang sangat sensitive pada bulan pertama, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi [3].

Bayi umumnya memiliki kulit yang sensitif sehingga rentan mengalami iritasi dan masalah kulit lainnya, termasuk bintik merah [4]. Munculnya bintik merah pada kulit bayi dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari suhu panas, reaksi alergi, paparan bahan kimia, hingga infeksi virus atau bakteri. timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, menimbulkan rasa gatal, perih, risih dan kadang terasa sakit yang dapat menyebabkan bayi gelisah dan rewel, hal itu membuat bayi tidak nyaman yang menyebabkan bayi akan menjadi rewel, sering menangis, sensitive, berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif sehingga membuat hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu [5]. Penyakit pada kulit pada bayi dianggap biasa oleh banyak orang tua, sehingga bayi hanya diberi obat tanpa resep dokter yang dapat berakibat fatal [6]. Meski ada dokter spesialis, namun jam kerjanya

pendek dan antrian yang memakan waktu cukup lama[7]. Munculnya bintik merah pada kulit bayi akibat kurang terjaganya kebersihan bayi dan lingkungannya atau rendahnya pengetahuan orang tua mengenai Penyakit Bintik Merah dan pengetahuan Perangkat Desa Puskesmas kurang sigap dalam penanganan pasien [8].

Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dalam hal ini perilaku Orang Tua dan Perangkat Desa Puskesmas dalam tindakan tersebut berhubungan dengan terjadi atau tidaknya suatu masalah kesehatan [9]. Perangkat Desa Puskesmas dan Orang tua membutuhkan ahli yang dapat mendiagnosis penyakit kulit pada tahap awal maka diperlukan Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi yang memudahkan dalam penanganan dini pada gangguan kulit bayi, mengetahui jenis penyakit, gejala dan tindakan penanganannya [10].

Berdasarkan dari masalah tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PkM) UMI memberikan Penyuluhan untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi, sekaligus pelatihan pengelolaan Sistem Diagnosa dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua.

2. Metode Penerapan

Berdasarkan hasil mengidentifikasi dan merumuskan masalah diatas, maka metode pendekatan dan penerapan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PkM Lektor Fakultas Ilmu Komputer UMI Pada Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi Desa Marinding Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja menggunakan Metode Tanya jawab (diskusi), Metode Penyuluhan, dan Metode Pelatihan. Adapun tahapan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi :

2.1 Tahapan Identifikasi Permasalahan Mitra

Metode ini diawali dengan observasi dan pengamatan melalui tahapan identifikasi kemudian mencari solusi terkait masalah yang dialami oleh mitra

2.2 Persiapan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan di daerah dataran tinggi ini bertujuan mendorong perkembangan mutu kualitas Perangkat Desa Puskesmas sehingga mampu menjalankan program pengembangan sistem informasi dalam Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi Desa Marinding Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja secara efisien dan efektif serta menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan lebih baik. Nara sumber **Hasriwiani Habo Abbas** Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat dan **Lilis Nur Hayati** Dosen fakultas Ilmu Komputer Kegiatan pokoknya mencakupi :

- a) Memberikan penyuluhan, dan simulasi tentang Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi
- b) Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan internet berbasis website dalam menunjang kebutuhan layanan informasi Puskesmas.

Target dalam pelaksanaan PkM sehubungan dengan bagaimana Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi Desa Marinding Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja dengan memfasilitasi dengan penyuluhan dan simulasi bagi para Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua dengan mewujudkan, pelayanan dan penanganan dini lebih baik, cepat berbasis digital serta meningkatnya kemampuan wawasan Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua di Desa Marinding Kecamatan Mangkendek [11].

2.3 Pelatihan Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi

Tim Pengabdian menyiapkan materi dan bahan Modul yang akan dipaparkan ke peserta Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua. Materi yang akan dipaparkan adalah tentang bagaimana mengoperasikan sistem diagnosa penyakit kulit bintik merah pada bayi. Pengabdian ini dilakukan secara langsung di perangkat Handphone perangkat desa puskesmas dan orang tua bagaimana mendiagnosa penyakit kulit bintik merah pada bayi dalam penanganan dini dan mengetahui jenis penyakit, gejala dan tindakan penanganannya. Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian dihadiri

2 narasumber yaitu : **Lilis Nur Hayati** dan **Harlinda** merupakan dosen Fakultas Ilmu Komputer dan Penulis dan pelaksana Pengabdian ini.

2.4 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan Kegiatan akhir Pengabdian dilakukan untuk mengetahui dan melihat apakah Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan target luaran Kegiatan pengabdian dan melakukan pengamatan langsung dan wawancara setelah semua tahapan Kegiatan Selesai.



Gambar 1. Mitra

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

3.1 Hasil yang Dicapai

Kegiatan Pengabdian Desa Kandora Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja dilakasakan selama 09 -11 November 2022. Peserta yang hadir Berjumlah 10 peserta yang terdiri dari Perangkat Desa Puskesmas 4 dan Orang Tua 6, Untuk pemanfaatan Teknologi dan Komputerisasi dan mendorong kemandirian mitra dalam Implementasi Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi pada Lembang Marinding Desa Kandora Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja dengan menggunakan media web maka hasil yang dicapai :

3.1.1 Mitra Orang Tua mampu mengakses web Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah



Gambar 2. Mitra Mengakses Web Diagnosa

3.1.2 Perangkat Desa Puskesmas terampil dalam mengelolah web



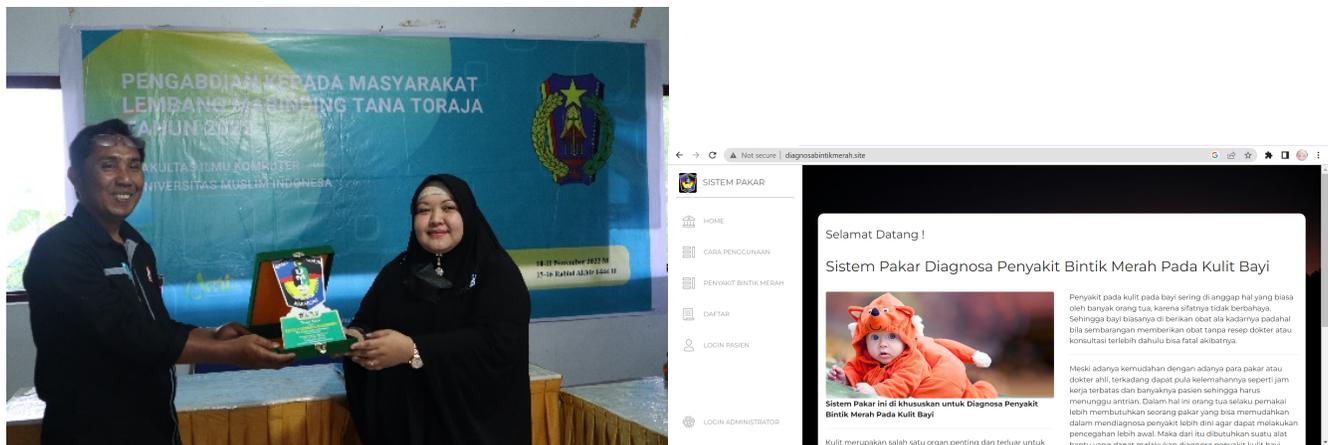
Gambar 3. Mitra Mendapatkan Modul Pelatihan

3.1.3 Mitra telah memahami teknik pengelolaan web secara efisien dan efektif



Gambar 4. Perangkat Desa Puskesmas memahami pengolahan Web

3.1.4 Mitra telah menerima teknologi berbasis Web Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah



Gambar 5. Mitra Telah Menerima Aplikasi

Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian implementasi web Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi terlaksana dengan perencanaan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi luaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pencapaian

No.	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman Penanganan Penyakit Bintik Merah Pada Bayi	Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua menunggu Mantri atau dokter datang dan membiarkan saja karena beranggapan penyakit ini tidak begitu parah sehingga di baiarkan saja	Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua melakukan secara mandiri dan dimana pun posisi bisa dilakukan dirumah dan puskesmas tanpa dokter
2.	Pemahaman Gejala dan Penyakit Bintik Merah Pada Bayi	Penyakit bintik merah dianggap sama semua gejala yang muncul dan menganggap semua seperti penyakit biasa	Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua paham akan gejala gejala yang ada dan muncul sehingga melakukan Tindakan secara mandiri mendiaognosa penyakit bintik merah
3.	Pemahaman Tindakan Dini Bintik Merah Pada Bayi	Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua hanya mengira mengira penyakit berdasarkan gejala yang muncul	Perangkat Desa Puskesmas dan Orang Tua bisa melihat disistem diagnosa gejala yang dialami muncul penyakitnya dan tindakan penanganannya secara cepat

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring kegiatan, luaran yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa, hasil pengukuran kegiatan hanya pada tingkat pengetahuan mitra dan ada media system untuk membantu diagnose penyakit bintik merah pada bayi sesuai tujuan dari kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini tidak dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan system untuk mitra.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada Mitra Mendapatkan modul dan dapat mengimplementasikan dan diterapkan web Sistem Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi, dapat menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat, dan dapat mandiri dalam pengelolaan web dan Lembang Marinding Desa Kandora.

Ucapan Terimakasih

Mengucapkan Terima Kasih Kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (Lpkm) Universitas Muslim Indonesia Yang Telah mendukung Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internal UMI Skema Lektor Tahun Anggaran 2021 / 2022.

Sumber Dana

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia. Nomor Kontrak 722/B.07/LPKM-UMI/VIII/2022

Pustaka

- [1] L. E. Wurdiana Shinta, "Hasil Cek Similarity: Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuk Hulu Kabupaten Landak," J. Edukikara, vol. 2, no. 2, pp. 3–5, 2021.

- [2] V. Viviliani and R. Tanone, “Perancangan Sistem Pakar Diagnosis Penyakit pada Bayi dengan Metode Forward Chaining Berbasis Android,” *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2019, doi: 10.28932/jutisi.v5i1.1577.
- [3] C. H. Soetjningsih, *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir, Pertama*. Kencana, 2018.
- [4] P. H. Husna Sari, Erlina Hayati, Septa Dwi Insani, “Pengaruh Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022,” *J. Penelit. Kebidanan Kespro*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [5] Suparyanto dan Rosad, “Modul Teori Keperawatan Anak,” *Progr. Stud. DIII Keperawatan*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2021.
- [6] P. Leksono and S. Nita, “Aplikasi Berbasis Android Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Universitas PGRI Madiun Program Studi Teknik Informatika - Universitas Pgrri Madiun — 1,” *Ranc. BANGUN Sist. Inf. Konsult. MEDIS Berbas. WEBSITE Pandu*, vol. 0, no. 2015, pp. 55–60, 2018.
- [7] Y. Yudriani, E. C. Djamal, and R. Ilyas, “Optimalisasi Penjadwalan Jaga Dokter dan Tenaga Medik di Rumah Sakit Dustira Menggunakan Algoritma Genetika,” no. September, pp. 40–44, 2017.
- [8] M. N. Purnawansyah, Lilis Nur Hayati, Muhammad Ikhsan Supriyadi, Resky Anugrah, “Optimasi Web Sumber Daya Lokal untuk Pengembangan Potensi Desa pada Lembang Marinding Desa Kandora,” *Ilmu Komput. untuk Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–42, 2021.
- [9] H. Ihwana et al., “Diagnosis of Human Skin Fungi Using Fordward Chaning Method,” vol. 3, no. 3, 2022.
- [10] N. E. Junita, R. Yesputra, and A. Dermawan, “Web-Based Diagnosis Of Child Diarrhea Penerapan Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining,” vol. 3, no. 3, 2022.
- [11] F. S. Aji, F. A. Amrin, M. D. Wal Ikram, and L. N. Hayati, “Gelang Pendeteksi Keberadaan Anak Dan Menggunakan Tombol Darurat,” *Ilk. J. Ilm.*, vol. 11, no. 2, pp. 129–134, 2019, doi: 10.33096/ilkom.v11i2.422.129-134.